

**PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK *PEPERANGAN*
MENUJU KEDAMAIAN ABADI UNTUK FORMAT
ENSEMBEL CAMPUR**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh :

**RAHMAT WAHYU ADIPUTRA
NIM. 1111685013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016/2017**

PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK *PEPERANGAN MENUJU KEDAMAIAAN ABADI* UNTUK FORMAT ENSEMBEL CAMPUR

Oleh:

Rahmat Wahyu Adiputra

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: adidrumworld@yahoo.com

Haris Natanael Sutaryo

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Ayub Prasetyo

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

In the world of music composition, the authors understand the various sciences such as orchestration, structure / form, harmony, and variation of the theme. Knowledge of musical composition obtained during the course becomes a foundation to create a piece of music with a program story about a battle royal which is inspired from some colossal themed film, as a concept idea illustration imagination about the story of human processes in the face of all the problems in life. The music program itself is a music that is created using elements of extra-musical (story ideas). In this paper will discuss the concepts of creation, process creation and discussion. Suita shaped modern works using progressive rock music with mixed ensemble format and using idioms Impressionist music to add to the impression imaginative therein.

Keywords : *Rock, electric guitars, playing techniques, Jack Thammarat, the songs on the way*

Abstrak

Dalam dunia komposisi musik, penulis memahami berbagai ilmu pengetahuan seperti orkestrasi, struktur/bentuk, harmoni, dan variasi tema. Pengetahuan tentang komposisi musik yang didapat selama kuliah tersebut menjadi sebuah landasan untuk membuat sebuah karya musik dengan program cerita tentang sebuah peperangan kerajaan yang terinspirasi dari beberapa film bertema kolosal, sebagai gambaran imajinasi tentang ide konsep cerita proses manusia dalam menghadapi segala masalah dalam kehidupan. Musik program sendiri adalah musik yang dibuat dengan menggunakan unsur-unsur *extra-musical* (ide cerita). Dalam karya tulis ini akan membahas konsep-konsep penciptaan, proses penciptaan dan pembahasan. Karya berbentuk suita modern ini menggunakan musik rock progresif dengan format ansambel campur dan menggunakan idiom musik Impresionis untuk menambah kesan imajinatif didalamnya.

Kata kunci: musik impresionis, musik program, rock progresif, suite modern.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Musik adalah ungkapan karya seni yang dituangkan melalui bunyi yang bernada maupun tidak bernada, namun dapat dimengerti oleh pembuatnya maupun penikmatnya. Musik tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sebab manusia diciptakan berbeda dengan makhluk hidup lainnya karena memiliki akal budi, hati, dan pikiran. Hanya manusia yang dapat merasakan, memahami, dan menciptakan musik itu sendiri. Dalam penciptaan karya seni itu sendiri, selalu ada sebab-sebab yang melatar-belakangi. Menurut pengamatan penulis tidak jarang para seniman yang berkarya selalu terinspirasi dengan keadaan di sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun kondisi batin para seniman tersebut sehingga karya ini pun tak jauh dari dua hal tersebut.

Pertama adalah situasi selama penulis kuliah komposisi musik di ISI Yogyakarta. Selama penulis kuliah ada beberapa mahasiswa seangkatan penulis di minat komposisi yang membuat komposisi musik program termasuk penulis sendiri. Ketika karya mereka dan penulis dibahas di mata kuliah Komposisi, kurangnya pengembangan tema dan pengetahuan tentang musik program menjadi topik yang selalu dibahas.

Menurut Frans Liszt tujuan musik program itu sendiri adalah:

"semacam pengantar dengan bahasa yang mudah disampaikan yang ditambahkan ke dalam sebuah karya musik instrumental dengan niatan dari komposer yang ditujukan untuk melindungi pendengar dari kesalahan interpretasi puitikal dan untuk mengarahkan perhatiannya kepada keseluruhan atau sebagian dari sebuah ide puitikal" (Leon Stein: 170-171).

Dari kalimat tersebut, penulis dapat memahami akan tujuan musik program. Hal ini kemudian dijadikan pedoman untuk pembuatan karya yang lebih memfokuskan diri pada aspek melodi dan pengembangan tema serta pengembangan pada sukat dan metrik yang berbeda, sehingga ada kecenderungan penggunaan harmoni menjadi perhatian.

Situasi perkuliahan penulis bukan hanya dipengaruhi oleh situasi internal kelas tapi juga kurikulum di kampus yang sangat berpengaruh dalam proses berkarya penulis. Penulis sempat mendapatkan mata kuliah Orkestrasi I yang membahas instrumen gesek saat semester V pada awal perkuliahan minat Komposisi. Tugas-tugas kuliah Komposisi yang diberikan kepada penulis dan teman-teman penulis juga lebih banyak menggunakan format kuartet gesek dibandingkan format lainnya sehingga mata kuliah Orkestrasi I menjadi sangat berguna bagi penulis dan teman-teman penulis pada saat itu. Namun dibandingkan dengan prodi lain seperti Pop Jazz, prodi Komposisi pada masa perkuliahan kurang memahami pengetahuan orkestrasi di bidang instrumen lain seperti tiup

dan perkusi. Jika ada instrumen tiup yang sering dieksplorasi oleh penulis sendiri saat berkomposisi adalah flute dan clarinet, walaupun hal tersebut dipelajari diluar kuliah.

Situasi yang kedua adalah situasi lingkungan tempat tinggal penulis. Penulis dibesarkan dalam lingkungan dimana kedua orang tua penulis memiliki latar belakang sebagai pemain musik dan penggemar film hollywood (film berbasis di amerika). Penulis sering mendengar dan melihat karya karya dari orang tua penulis yang kemudian disimpulkan bahwa mereka selalu membuat sebuah karya yang menggambarkan cerita cerita yang bersifat imajinatif. Pada saat kedua orang tua penulis melihat sebuah film, mereka sering mendiskusikan tentang musik yang melatar belakangi dari film tersebut dan ketika mereka membuat sebuah karya biasanya karya itu menggambarkan sebuah cerita dari film film yang mereka lihat. Dari kebiasaan ini, akhirnya penulis sendiri menjadi ikut senang dan menjadi penggemar berat film holywood. Semenjak kelas I SD penulis sudah dibekali tentang musik oleh kedua orang tua sehingga pada kelas III SD penulis sudah memiliki sebuah kelompok band di sekolah dasar. Dari situ adalah awal penulis bermusik dan menyukai aliran musik rock sehingga kelompok band dimana penulis bergabung bertahan hingga akhir SMA.

Seiring dengan berjalannya waktu, penulis menjadi merasa tertantang untuk lebih mempelajari tentang musik rock sehingga pada saat memasuki SMP penulis mulai menyukai band rock yang berbasis di amerika seperti *Dream Theater*, *Linkin Park*, *Limpbiskit*, *Metallica*, *Slipknot*, *Lamb of God* dan *Neil Morse*. Namun yang menjadi perhatian penulis adalah kelompok band *Dream Theater* dan *Neil Morse*. Kedua band rock memiliki aliran musik rock yang menurut penulis lain dari pada kelompok band lain yang penulis suka. Penulis mulai mempelajari karya karya dari kedua kelompok band ini, dan setelah penulis pelajari dengan melihat biografi, kumpulan karya dari kelompok band ini maka penulis mengetahui bahwa kelompok band ini beraliran musik progresif rock.

Ketertarikan penulis dalam musik beraliran progresif rock ini membuat penulis mulai memainkan materi materi lagu beraliran progresif rock dengan kelompok band penulis dimasa SMA. Pada saat memasuki masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) ketertarikan penulis terhadap musik beraliran progresif semakin kuat sehingga penulis mulai mencoba untuk membuat karya musik beraliran progresif rock. Pada saat memasuki semester III di ISI Yogyakarta penulis bertemu dengan beberapa rekan yang kebetulan juga memiliki selera musik yang sama dan pada saat itu kami memutuskan untuk membentuk sebuah kelompok band dengan aliran musik progresif rock. Setelah memiliki kelompok band ini, di komunitas inilah karya pemusik mulai di mainkan bersama, penulis juga mulai membuat karya berdasar cerita dari film yang penulis tonton kedalam sebuah karya musik beraliran progresif rock.

Cerita-cerita dari film yang penulis tonton dari kecil hingga penulis menjadi mahasiswa ditambah lagi dengan referensi musikal dan teknik berkomposisi musik yang penulis dapatkan baik di kampus maupun diluar kampus memunculkan sebuah gagasan untuk membuat suatu karya yang didasari oleh

sebuah cerita. Suatu saat ketika harus membuat karya komposisi untuk Tugas Akhir, penulis akhirnya memilih untuk membuat komposisi musik berdasarkan sebuah cerita yang penulis buat dengan tema yang belum pernah penulis alami sama sekali di kehidupan nyata yaitu konsep peperangan yang dijadikan sebagai makna kiasan dalam pemberian judul komposisi ini. Seketika itu juga penulis terpikir untuk menggunakan idiom musik Impresionis sebagai jembatan antara komposisi musik dan ceritanya sekaligus memberikan efek imajinatif untuk para pendengarnya.

Pemilihan idiom musik Impresionis muncul saat membaca buku Sejarah Musik III yang ditulis Dieter Mack dimana penulis menemukan pada zaman itu istilah Impresionis bersumber dari bidang seni lukis yang muncul pada waktu yang hampir bersamaan dengan musik Impresionis itu sendiri, yaitu pada akhir abad ke-18. Hal itulah yang memicu penulis untuk menggunakan musik Impresionis sebagai jembatan antara cerita dan komposisi musik Tugas Akhir. Cerita yang penulis buat cukup panjang sehingga harus dibuat menjadi beberapa bagian komposisi musik dan hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk menggunakan bentuk suite modern dengan *free form* karena konteks cerita penulis yang bersifat masa kini.

Karya berjudul “Peperangan Menuju Kedamaian Abadi” ini menggunakan bentuk suite modern dengan memberikan pengaruh ciri khas estetika impresionisme yang dibuat dengan aliran musik progresif rock. Suite modern adalah bentuk instrumental dari sejumlah pilihan bagian (*movement*), disatukan oleh hubungan dengan sebuah subjek sentral (Leon Stein: 160). Istilah suite dalam bahasa Inggris adalah *suite* yang berarti rangkaian atau adanya saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Menurut Leon Stein sendiri istilah suite berarti sebuah bentuk instrumental yang berisi sejumlah pilihan gerakan-gerakan. (Ibid : 221) Sedangkan yang dimaksud dengan ciri khas estetika impresionisme adalah: menonjolkan kesan suatu saat tertentu yang keluar dari keterikatan di dalam jaringan dan konteks ruang-waktu (Dieter Mack: 18).

Format instrumentasi karya ini adalah ansambel. Ansambel/ensemble adalah sebutan untuk kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Pono Banoe: 133). Ensemble juga bisa berarti kesatuan; kebersamaan; satuan musik yang bermain bersama-sama dengan tidak mempedulikan jumlah sedikit maupun jumlah banyak pemain (Ibid).

Ide dari karya ini adalah cerita tentang kehidupan manusia yang memiliki banyak rintangan dan perjuangan (arti makna kiasan dari peperangan) untuk mengatasi segala masalah yang dialami semasa hidupnya hingga akhir hayatnya. Disini manusia diberi pilihan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dengan 2 pilihan dasar yaitu dengan cara yang baik atau buruk. Kedua pilihan tersebut memiliki hasil yang berbeda jika manusia memilih dengan cara buruk maka hasil yang diperoleh tentu akan buruk diakhir hayatnya bisa dikatakan tidak ada kedamaian, tetapi jika memilih dengan cara yang baik maka hasil yang diperoleh tentu akan baik diakhir hayatnya ada kedamaian didalam kehidupannya kelak. Bagi penulis sendiri tentu setiap manusia mempunyai keinginan untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik sehingga disini setiap manusia dituntut untuk berjuang mengatasi segala masalah yang ada di dalam kehidupan ini

dengan cara yang baik meskipun terkadang cara ini membutuhkan proses perjuangan yang lebih berat dan membutuhkan waktu yang lebih lama, tetapi ketika manusia selalu bertahan berjuang dengan cara ini dengan sabar dan konsisten maka penulis yakin hasilnya akan menjadi yang terbaik bisa dikatakan ada kedamaian tidak terbatas dalam kehidupannya. Berdasarkan konsep cerita ini yang menjadi arti makna kiasan dari judul karya yang diangkat dalam komposisi tugas akhir ini.

2. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, yaitu:

- a. Leon Stein, *Structure & Style Expanded Edition*, Summy-Bitchard Music, Florida, 1979. Buku ini berisikan tentang teori teori didalam pembuatan komposisi musik. Penulis memahami struktur-struktur dalam komposisi musik dari buku ini. Landasan tentang bentuk suite modern dan musik program juga didapat dari buku ini.
- b. Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2012. Penulis menemukan ciri khas estetika musik impresionisme dalam buku ini. Dalam buku ini penulis mengambil pengaruh dari musik impresionisme sebagai ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.
- c. Dieter Mack, *Apresiasi Musik Populer*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 1995. Dalam buku ini berisi tentang pengertian dan sejarah musik rock yang penulis gunakan untuk mengetahui pengertian serta perkembangan musik rock progresif, dimana musik rock progresif ini sebagai konsep utama dalam komposisi Tugas Akhir ini.

Kemudian beberapa contoh karya yang digunakan sebagai tinjauan karya yaitu:

- a. Jordan Rudess – *Screaming Head*: karya ini merupakan sebuah karya konsep musik rock dan progresif yang dikemas dengan orkestra menjadi acuan saya dalam membuat karya tugas akhir, terutama penggunaan modulasi-modulasi dan melodi yang tak terduga dari karya ini.
- b. Jamshied Sharifi – *Octavarium*: Karya ini merupakan pengabungan antara *combo band* dan orkestra. Penggambaran situasi didalam situasi kehidupan manusia dalam karya ini menjadi rujukan penulis dalam membuat karya tugas akhir ini.
- c. Maurice Ravel – *Daphnis and Chloe Suite No. 1*: acuan penulis dalam karya ini terletak pada permainan variasi tema awal yang seringkali tidak terduga dan banyaknya modulasi-modulasi akord yang kompleks tapi menarik untuk menggambarkan suasana atau situasi tertentu.

Landasan Penciptaan

A. Definisi Musik Program dan Musik Impresionisme

Karya berjudul “Peperangan Menuju Kedamaian Abadi” ini terpengaruh oleh ciri khas estetika dari musik impresionis yang dibawakan dengan konsep aliran musik progresif rock, berbentuk suite modern, dan juga memenuhi syarat

sebagai musik program. Pertama-tama, akan dijelaskan apa itu musik program dan jenis-jenisnya.

Dalam musik program, bentuk dan isi dipengaruhi oleh suatu asosiasi ekstramusikal atau program. Jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Naratif, berdasarkan suatu rentetan kejadian --- Berlioz, *Symphony Fantastique*; Strauss, *Don Quixote*
2. Deskriptif atau representasional --- Respighi, *The Fountains of Rome*; Moussorgsky, *Pictures at an Exhibition*
3. Apelatif, menggunakan judul nama sebuah karakter --- Schumann, *Carnaval*; Toch, overture *Pinocchio*
4. Ideasional, usaha untuk mengekspresikan suatu konsep filosofis atau psikologis --- Liszt, gerakan pertama dari *Faust Symphony*; Strauss, *Thus Spake atau spake Zarathustra*

Liszt mendefinisikan program sebagai "semacam pengantar dengan bahasa yang mudah disampaikan yang ditambahkan ke dalam sebuah karya musik instrumental dengan niatan dari komposer yang ditujukan untuk melindungi pendengar dari kesalahan interpretasi puitikal dan untuk mengarahkan perhatiannya kepada keseluruhan atau sebagian dari sebuah ide puitikal" (Leon Stein : 170-171).

Berdasarkan kutipan diatas, maka "Peperangan Menuju Kedamaian Abadi" dapat digolongkan sebagai musik program naratif karena adanya rentetan kejadian fiktif yang melatar-belakangi penciptaan karya tugas akhir ini. Rentetan kejadian tersebut yang menjadi impresi/kesan yang ditonjolkan dan menjadi struktur dalam karya ini. Berkaitan dengan kesan, maka akan juga dijelaskan sedikit tentang musik impresionis menurut istilahnya.

Istilah Impresionisme yang penulis pahami setelah membaca buku Sejarah Musik Jilid III dari Dieter Mack ini bersumber 100% dari seni lukis berhubungan dengan suatu kelompok seniman yang berkumpul di Paris, yaitu antara lain Paul Cezanne, Edgar Degas, Claude Monet, Auguste Renoir dan Alfred Sisley. Pada tahun 1874 mereka pernah membuat suatu pameran dengan lukisan-lukisannya yang baru. Sebelumnya unsur "Naturalisme" dianggap sebagai gaya yang realistik (diwakili dan diajarkan oleh "Academie des Beaux Arts" = Akademi Seni Lukis/Rupa di Paris). Namun mereka mempergelarkan suatu gaya yang lain sekali. Pada dasarnya gaya ini masih tetap realistik, akan tetapi bagi kaum seniman ini timbul realism yang berbeda sekali, yaitu "realisme spontan" atau dengan kata mereka sendiri:

"Spontanitas seorang seniman tidak menggambarkan salah satu pemandangan alam, laut atau wajah suatu orang, melainkan hanya bertolak belakang dari suatu kesan tertentu, pada jam tertentu yang disebabkan oleh pemandangan alam, laut atau wajah orang itu." (Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3 : 11*)

Pengertian istilah “kesan” tadi bisa diartikan dengan sebuah “impresi” yang diperoleh oleh seniman pada suatu saat tertentu. Secara teknis, ciri khas lukisan-lukisan itu antara lain nampak pada warna-warna tidak lagi dicampur terlebih dahulu, melainkan warna-warna dasar dikasih langsung pada kanvas dengan segmen-segmen kecil atau dengan titik-titik kecil saja, sehingga hanya mata yang melihatnya yang akan mencampur sendiri atau melebur semua titik-titik tersebut.

B. Sejarah Perkembangan Musik Rock Progresif

Progressive rock dikembangkan dari tahun 1960-an psychedelic rock, sebagai

bagian dari kecenderungan luas dalam musik rock era ini untuk menarik inspirasi dari semakin beragam pengaruh. Istilah ini diterapkan pada musik band-band seperti King Crimson, Yes, Genesis, Pink Floyd, Jethro Tull, Soft Machine dan Emerson, Lake dan Palmer. Progressive rock mulai digunakan paling luas sekitar pertengahan 1970-an. Sementara rock progresif mencapai puncak popularitasnya di tahun 1970 dan awal 1980-an, band neo-progresif terus bermain untuk penonton setia dalam dekade berikutnya. (www.progarchives.com)

Rock progresif digantikan oleh "gerakan punk" di akhir tahun tujuh puluhan, sebuah "musik" yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap orang bisa bermain musik. "Punk" memunculkan keberadaannya di tahun delapan puluhan dan prog rock dikurangi menjadi apa yang disebut neo progresif (bentuk yang lebih sederhana dari prog simfoni tetapi dengan banyak drum sekarang), dan embrio dari apa yang menjadi pada awal tahun sembilan puluhan logam prog. SAGA mungkin yang pertama yang bermain prog neo ini, tapi Marillion, IQ dan Pendragon adalah wakil terbaik dari sub-genre yang. Landmark album termasuk "Misplaced Childhood" oleh Marillion, "Masquerade Overture ('96)" oleh Pendragon dan "Ever" oleh IQ. (www.progarchives.com)

Kelompok band yang beraliran progresif mulai bermunculan sehingga pada tahun 90-an metal progresif mulai dikenalkan. Metal prog dikembangkan dengan Dream Theater untuk "Images and Words". Namun, pada tahun delapan puluhan beberapa kelompok sudah memainkan musik progresif berdasarkan heavy metal: Queensryche, Fates Warning, Watchtower. Mike Varney di Amerika Serikat, yang mendirikan label prog Magna Carta, dan di Eropa Inside Out Label. Terlepas dari prog metal Spock Beard sedang bermain prog simfoni dengan referensi ke Gentle Giant dan Genesis dan Echlolyn dan IZZ sedang bermain musik lebih dekat dengan prog neo. Di Eropa Utara, adegan simfoni prog Skandinavia dikembangkan dengan band-band seperti The Flower Kings, Anglagard dan Sinkadus, Sebuah posting RIO adegan juga dikembangkan dengan Djam Karet, Thinking Plague. Beberapa kelompok bermain jazz-fusion: Kenso, Cartoon Deus X Machina . Porcupine Tree dan Ozric Tenacles bermain *space rock*. Collage, Clepsydra adalah band besar yang sangat dipengaruhi oleh IQ dan Marillion. (Lucas Beila, www.progarchives.com)

Era rock progresif menandai periode percobaan yang unik dalam sejarah rock and roll. Musik yang sementara dibuat dengan sebagian besar instrumen rock tradisional, memproduksi lagu dan suara yang mendorong batas-batas dari rock konvensional dan memperluas batas-batas apa yang bisa dilakukan dengan musik dalam genre rock.

Apa yang membedakan rock progresif dari genre lain di dunia rock adalah penekanan pada komposisi lebih dari struktur lagu dasar. Panjang pada kebanyakan lagu-lagu rock progresif melebihi lima menit pada umumnya. Kebanyakan kelompok band rock progresif mengandalkan keyboard sebagai instrumen yang mendominasi sebagai lawan gitar. Sementara itu *rock and roll* pada akhirnya didasarkan pada *blues*, rock progresif cenderung lebih didasarkan pada musik klasik Eropa dan pasca bop jazz. Gustav Holtz Mars adalah pokok konser di konser King Crimson pada awal 70-an dan Emerson, Lake and Palmer memasukan Hoedown Copeland dan Gambar Mussorgsky di dalam karya mereka. Karena musik klasik Eropa dikenal untuk bagian instrumental megah dan *post bop jazz* dikenal untuk improvisasi, pengaruh yang mereka sediakan untuk struktur rock progresif menyebabkan pembagian pada bagaimana gerakan itu, dan, dilihat dalam sejarah musik rock. Misalnya dalam kelompok progresif awal 70-an seperti Emerson, Lake and Palmer yang dilihat oleh kedua fans dan kritikus sebagai inovator dan sang jenius. (www.nui.edu.com)

Proses Penciptaan dan Pembahasan Karya

Karya berjudul “Peperangan Menuju Kedamaian Abadi” ini menggunakan idiom musik impresionisme yang bertujuan untuk memberi kesan dalam penyampaian cerita yang terkandung dalam sebuah karya Tugas Akhir ini dengan menggunakan komposisi musik beraliran rock progresif. Dalam proses pembuatannya, karya ini juga dipengaruhi oleh beberapa band beraliran rock progresif diantaranya seperti Dream Theater, Neil Morse, Jordan Rudess dan Liquid Tension Experiment. Karya yang berbentuk suite modern ini terdiri dari 3 bagian/*movement* yaitu.

- A. Kehadiran Seorang Pemimpin
- B. Medan Pertempuran
- C. Proses Kebangkitan Menuju Kemenangan

Judul pada karya komposisi ini sebenarnya adalah makna kiasan dari ide cerita yang terkandung didalamnya. Konsep ide dari karya ini adalah cerita tentang kehidupan manusia yang memiliki banyak rintangan dan perjuangan (arti makna kiasan dari peperangan) untuk mengatasi segala masalah yang dialami semasa hidupnya hingga akhir hayatnya. Disini manusia diberi pilihan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dengan 2 pilihan dasar yaitu dengan cara yang baik atau buruk. Kedua pilihan tersebut memiliki hasil yang berbeda jika manusia memilih dengan cara buruk maka hasil yang diperoleh tentu akan buruk diakhir hayatnya bisa dikatakan tidak ada kedamaian, tetapi jika memilih dengan

cara yang baik maka hasil yang diperoleh tentu akan baik diakhir hayatnya ada kedamaian didalam kehidupannya kelak. Bagi penulis sendiri tentu setiap manusia mempunyai keinginan untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik sehingga disini setiap manusia dituntut untuk berjuang mengatasi segala masalah yang ada di dalam kehidupan ini dengan cara yang baik meskipun terkadang cara ini membutuhkan proses perjuangan yang lebih berat dan membutuhkan waktu yang lebih lama, tetapi ketika manusia selalu bertahan berjuang dengan cara ini dengan sabar dan konsisten maka penulis yakin hasilnya akan menjadi yang terbaik bisa dikatakan ada kedamaian tidak terbatas dalam kehidupannya (kedamaian abadi).

Berdasarkan konsep ide cerita ini maka penulis mencoba membuat komposisi musik yang menggambarkan sebuah imajinasi peperangan kolosal zaman kerajaan pada umumnya yang dalam hal ini tentu kedua kerajaan yang berperang berusaha untuk memperoleh piala kemenangan dalam sebuah peperangan tersebut. Konteks ini dapat dikaitkan dalam proses manusia dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Penulis disini memahami bahwa ada dua hal yang bergejolak di dalam diri seorang manusia yang pertama adalah proses dimana kita diperhadapkan dengan dua cara yaitu cara baik dan buruk, sama-sama dapat menyelesaikan masalah tetapi dengan hasil akhir yang berbeda dikehidupannya kelak. Kedua adalah dimana pada saat seorang manusia memilih cara yang baik untuk mendapatkan hasil akhir yang baik tentu jalan yang ditempuh lebih berat, lebih susah, dan memakan proses yang lebih lama, dan bahkan mungkin dalam perjalanannya mengalami banyak permasalahan lagi yang harus dihadapinya. Tentu disini akan ada gejala kembali yaitu bahwa manusia tersebut berhenti menyerah dan kembali untuk mengambil cara buruk yang dipandang lebih mudah, dan lebih menguntungkan, atau tetap berjuang dengan gigih, sabar, dan taat sampe garis akhir sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dan mendapatkan hasil akhir yang terbaik dalam kehidupannya kelak. Gejala batin tersebut bisa dikonotasikan sebagai sebuah peperangan batin dalam kehidupan manusia.

Format karya ini dibuka dan diakhiri dengan format ensambel campur. Instrumentasi pada karya komposisi ini akan dijelaskan dalam penjelasan tiap gerakan dalam karya ini.

A. KEHADIRAN SEORANG PEMIMPIN

Bagian ini merupakan bagian pembuka dari karya komposisi ini yang menggunakan idiom *prelude* dari musik klasik dan berfungsi sebagai pembuka dari suite ini. Pada bagian ini menceritakan bahwa adanya seorang pemimpin yang hadir ditengah tengah para barisan tentara dan masyarakat. Sambutan yang luar biasapun di berikan kepada seorang pemimpin ini. Alunan musik kerajaanpun diperdengarkan untuk menyambut kedatangan sang pemimpin yang bijaksana ini. Sang pemimpin ini dinilai mampu untuk memimpin masyarakat dan barisan tentara yang siap menuju ke medan peperangan dan mereka semua menaruh kepercayaan yang kuat terhadap sang pemimpin ini sehingga mereka siap untuk bersama-sama berjuang, saling mendukung satu dengan yang lain sampai garis akhir. Berbagai persiapan mulai dilakukan dari mulai peralatan dan keperluan

perang hingga strategi dipersiapkan secara matang dan teliti oleh sang pemimpin melalui musyawarah bersama. Mereka mengikuti berbagai macam proses latihan demi latihan fisik dan mental didalam peperangan.

Proses latihan ini semakin hari semakin berat, hal ini dilakukan agar para tentara benar-benar siap 100% baik secara fisik maupun mental. Setelah melalui proses berbagai latihan yang semakin hari semakin berat tersebut akhirnya sang pemimpin ini melihat bahwa ternyata para tentara sudah siap untuk berperang. Sang pemimpin ini mengadakan acara makan malam bersama dengan para tentara dan masyarakatnya. Sang pemimpin kemudian memberikan petuah-petuah dan nasihat-nasihat kepada para tentara dan masyarakat untuk kembali merenungkan tentang tujuan mereka dilahirkan menjadi bagian dari masyarakat dan tujuan mereka mempertahankan kerajaan. Hal ini dilakukan supaya diantara mereka saling adanya saling komunikasi satu dengan yang lain, saling mendukung, merasa saling memiliki sebagai satu keluarga yang erat dan kokoh, saling menjaga satu dengan yang lain, dan saling menguatkan iman sebagai landasan untuk melakukan aktivitas.

Karya pada bagian I ini menggunakan tanda kunci 1# dan sukut yang terkandung di dalam karya ini bermacam-macam yaitu 4/4, 7/8, 6/8, dan 2/8. Instrumentasi karya ini menggunakan format ensambel campur yaitu pada bagian orkes terdapat 6 violin 1 dan 2, 4 viola, 2 cello dan kontrabass, 2 trumpet, 1 horn dan timpani. Sedangkan pada bagian kombo terdapat 1 drum set dan bass elektrik, 2 gitar elektrik dan keyboard.

B. MEDAN PERTEMPURAN

Bagian kedua dari karya ini menceritakan tentang para pasukan dan pemimpin yang berada di medan pertempuran. Pada bagian yang merupakan kelanjutan dari bagian pertama inilah proses peperangan dimulai. Para pasukan di bagian ini digambarkan proses yang berat, kekalahan dan perpecahan terjadi karena tidak adanya komunikasi yang baik, tetapi mereka harus tetap menjaga supaya keadaan yang terjadi tidak semakin buruk dan berusaha untuk bangkit kembali.

Bagian kedua ini dibagi menjadi 2 sub bagian yaitu :

- a. Perjalanan Tekat dan Kesatuan Jiwa
- b. Peperangan

Penjelasan kedua sub bagian dari bagian II karya berjudul “Peperangan Menuju Kedamaian Abadi ini akan di paparkan oleh penulis pada paragraf selanjutnya.

a. Kesatuan Tekat dan Jiwa

Karya pada bagian II sub bagian 1 ini menggambarkan bahwa seluruh pasukan sudah siap secara fisik dan mental dalam menghadapi peperangan.

Mereka berkumpul bersama menyatukan tekad yang kuat dan bersatu bersama-sama berjalan menuju ke medan pertempuran. Perjalanan yang cukup jauh tidak membuat tekad mereka kendor sedikitpun, tetap bersemangat dan siap menghadapi pertempuran. Pada karya bagian ini terdapat letter A-H dan *letter* disini bertujuan untuk mempermudah untuk menjelaskan secara detail tiap bagian dalam karya pada bagian II sub bagian 1 ini.

b. Peperangan

Setelah para pasukan bersama-sama bersatu tekad untuk maju ke medan pertempuran tibalah saat dimana mereka berada dimedan pertempuran dan siap menghadapi lawan yang sudah berada di depan mata. Konsep ini merupakan konsep dari karya bagian II sub bagian 2 dimana banyak bercerita tentang peperangan untuk menuju kemenangan. Karya pada bagian ini mengangkat konsep musik minimalis yang digarap dengan komposisi musik rock progresif. Karya ini dibagi menjadi 8 bagian letter supaya mempermudah proses penggarapan dan penjelasannya. Secara garis besar pada bagian ini menceritakan bahwa para pasukan sudah berada di medan pertempuran mereka bersiap untuk berperang melawan ribuan musuh yang sudah berada didepan mata. Pasukan yang jumlahnya 2x lipat lebih banyak membuat para pasukan harus lebih berusaha keras dalam menghadapi musuh. Peperangan sengit pun akhirnya dimulai. Persatuan dan kesatuan para pasukan pun ikut diuji. Sang pemimpin juga berpikir strategi lebih keras mengingat jumlah kubu lawan yang 2x lipat lebih banyak. Problem ketidakpercayaan antar anggota team dimulai. Pasukan mulai goyah dalam keyakinan, dan barisan pertahananpun melemah. Akhirnya kekalahan pun terjadi. Instrumentasi pada karya bagian II sub bagian 2 ini antara lain yaitu drum set, gitar elektrik 1, gitar elektrik 2, bass elektrik, piano, violin 1, violin 2 dan dimainkan dengan tempo 160 bpm.

C. PROSES KEBANGKITAN MENUJU KEMENANGAN

Bagian ke III dari karya berjudul “Peperangan Menuju Kedamaian Abadi” ini merupakan bagian akhir dan puncak pada karya ini. Instrumentasi yang terdapat dalam karya bagian ini yaitu horn, trumpet, timpani, drum set, gitar elektrik 1, gitar elektrik 2, gitar elektrik 3, gitar elektrik 4, bass elektrik, dan string section. Pemakaian instrumentasi ini disesuaikan dengan ide crita pada bagian III dari karya ini yang mana mengangkat ide tentang persatuan. Dalam karya pada bagaian III ini dibagi menjadi 11 letter (A-K) yang berguna sebagai pertanda pergantian alur cerita yang kompleks pada bagian III dari karya ini.

Alur cerita pada bagian ini masih melanjutkan dari bagian II sub bagian 2, dimana para pasukan masih mengalami kekalahan. Kemudian sang pemimpin menarik pasukan dan memerintahkan untuk mundur. Akhirnya pasukan pun mundur dari peperangan. Mereka berkumpul untuk mengevaluasi apa yang menyebabkan kekalahan mereka. Sang pemimpin ini menemukan bahwa faktor yang terjadi adalah ada rasa keegoisan, rasa kurangnya kepercayaan pada sesama anggota, rasa arogan yang merasa dirinya paling bisa. Akhirnya mereka sepakat

kembali menyatukan tekad dan kembali belajar untuk mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan dan berusaha untuk membuang ego masing-masing, lebih mempercayai sesama anggota. Akhirnya mereka kembali ke medan perang. Semangat yang awalnya meredup berubah drastis 180 derajat menjadi 2x lipat lebih membara dari sebelumnya. Jumlah pasukan yang semakin menipis tidak membuat mereka takut tapi kesatuan mereka semakin luar biasa. Akhirnya karena tekad mereka yang begitu kuat lama kelamaan mereka dapat mengatasi masalah mereka. Di atas kertas mereka tidak mungkin menang tapi karena mereka mempunyai tekad yang luar biasa akhirnya mereka dapat memenangkan peperangan dan kembali ke istana dan disambut sebagai pahlawan-pahlawan kerajaan.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan tugas akhir ini, diperoleh kesimpulan bahwa karya ini mengaplikasikan keilmuan musik yang dipejari semasa kuliah komposisi musik, dan memiliki kaitan yang erat dengan ide cerita tentang kehidupan manusia dalam mengatasi segala persoalan yang ada dalam kehidupannya dengan imajinasi sebuah peperangan kerajaan yang telah dijelaskan pada bagian I, bagian II sub bagian 1 dan 2, bagian III, dimana imajinasi yang diberikan mengandung pesan yang berkaitan dengan ide cerita tersebut.

2. Saran

Untuk para komposer muda, jangan takut untuk memilih jalan sebagai komposer. Bisa saja ditengah jalan akan muncul keraguan, namun selama kalian percaya dengan kemampuan kalian, apa yang kalian jalani, dan merasa harus melakukan apa yang harus dilakukan maka keraguan itu akan hilang seiring berjalannya waktu. Jangan lupa untuk belajar terus tanpa henti, karena dengan belajar merupakan cara untuk memperbesar kapasitas kemampuan yang kita miliki dan perhatikan situasi di sekelilingmu. Siapa tahu itu bisa menjadi pengalaman atau ide penciptaan yang berharga. Jangan hanya terbatas pada teknik saja tetapi juga harus melibatkan perasaan yang ingin disampaikan dan kenyamanan yang akan diciptakan untuk para pendengarnya. Satu lagi yang terpenting buat pribadi penulis dan juga untuk para komposer muda, lawanlah kemalasan dalam diri kita, kita harus berjuang sampai garis akhir dan jangan pernah menyerah apapun yang terjadi.

Untuk para pengajar, ada baiknya jika perkuliahan di bidang komposisi musik bisa lebih diperjelas lagi kurikulumnya. Perhatikan mana mata kuliah yang memang harus diambil oleh para mahasiswanya karena itu adalah bekal yang berharga untuk mereka di masa mendatang. Hal ini menurut penulis sangat penting mengingat memang ada beberapa mata kuliah yang tidak penulis dapat namun penulis gunakan pada karya tugas akhir ini. Keadaan seperti ini bisa berpengaruh positif dan negatif. Positifnya penulis dituntut untuk memahami dan mempelajari sendiri diluar perkuliahan sedangkan negatifnya hal ini membuat kurangnya penguasaan yang maksimal sehingga berpengaruh pada proses pembuatan karya.

Untuk para penikmat musik dan siapapun yang sudah menonton konser Tugas Akhir penulis, bidang musik itu luas sekali cakupannya dan tidak hanya sebatas nada-nada saja. Bahkan cerita yang fiktif, lukisan hingga bunyi knalpot motor pun bisa menjadi unsur-unsur musikal yang berperan penting dalam sebuah karya musik. Dengarkan lalu resapilah kedalam diri, jangan banyak berpikir dan terimalah saja kenyataan bunyi yang ada. Bagi penulis, itulah cara apresiasi karya yang baik karena dengan sendirinya kita akan memahami maksud dan dapat menikmati karya tersebut.

Daftar Refrensi

- Abdillah, Emriza S. (2006) *Sejarah Perkembangan Rock Progresif*. Skripsi S1 pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Adler, Samuel. (1989). *The Study of Orchestration Second Edition*, United States of America: W. W. Norton & Company, Inc
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius
- Kostka, Stefan. (2006). *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music Third Edition*, United States of America: Pearson Education, Inc
- Mack, Dieter, (1995). *Apresiasi Musik, Musik Populer*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama
- Mack, Dieter. (2012). *Sejarah Musik Jilid 3*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Putra, Syaif. (2007). *Pekembangan Musik Progressive Metal di Kota Medan*. Skripsi S1 pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan: tidak diterbitkan
- Stanley, Sadie. (1978). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, United States of America: Oxford University Press
- Stein, Leon. (1979). *Structure & Style Expanded Edition*, Florida: Summy-Bitchard Music